

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 47 *dalam* Depkes RI (2009), menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 89 Tahun 2015 pasal 1, menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi dari indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatannya (mata). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan akan menghasilkan perilaku yang positif bagi individu.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan (Wahyuningrum *dalam* Kawuryan , 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Proporsi menyikat gigi pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Provinsi Bali adalah sebesar 91,8% menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 86,8%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 69,5%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%, menyikat gigi sesudah makan siang sebesar 4,0%, menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore sebesar 64,0%, dan yang menyikat gigi dengan baik dan benar sebesar 4,1%.

Berdasarkan penelitian Madiawati (2019) tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 1 Pemecutan Denpasar didapatkan hasil dari 40 responden sebesar, 7 orang (17,5%) dengan kategori baik, 24 orang (60%) dengan kategori cukup, 9 orang (22,5) dengan kategori gagal. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar 61,37 dengan kriteria cukup.

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa (Tarigan, 2013).

Berdasarkan penelitian Ludri (2019) tentang karies gigi tetap pada anak pada siswa kelas V SDN 28 Daging Puri Denpasar Utara Tahun 2019 didapatkan hasil, siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 19 orang (19,6%), siswa laki-laki yang memiliki karies sebanyak 6 orang (31,6%), dan siswa perempuan sebanyak 13 orang (68,4%). Gigi tetap yang terkena karies sebanyak 27. Rata-rata gigi tetap yang terkena karies sebesar 0,28, dan gigi yang paling sering terkena karies adalah gigi 46 (molar pertama permanen rahang kanan bawah) sebanyak 14 gigi.

Menurut Julisiri dalam Dewi (2018), anak sekolah dasar banyak mengalami karies gigi mulai dari umur 6 sampai 12 tahun, seperti juga pada usia 10 tahun. Usia 8 sampai 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Sasetan diketahui bahwa Sekolah Dasar ini pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan khususnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat. Kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut

sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Tetap pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal Tahun 2019.

- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan yang mengalami karies gigi tetap Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi tetap siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi siswa siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan dalam mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat lebih mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan.
3. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi tetap serta perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
4. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.